

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ada banyak jenis kemajuan teknologi di era globalisasi ini, dan masing-masing memiliki kelebihannya sendiri. Artificial intelligence (AI) merupakan salah satu perkembangan paling signifikan di bidang teknologi informasi dan komunikasi selama dekade terakhir. Dalam hal membuat keputusan, mengenali pola, dan memecahkan masalah yang rumit, sistem komputer yang dapat meniru kecerdasan manusia adalah cawan suci kecerdasan buatan (AI), subbidang ilmu komputer. Tujuan utama kecerdasan buatan adalah memprogram mesin untuk meniru kecerdasan manusia dalam banyak pengaturan dengan memahami, belajar, beradaptasi, dan berperilaku dengan tepat.

Amerika dan Asia merupakan benua dengan pengguna *AI* terbesar di dunia. Kedua benua ini memiliki pasar teknologi yang sangat besar dengan kebutuhan industri yang berbeda. Penggunaan *AI* akan membantu meningkatkan efisiensi dan inovasi di berbagai sektor ekonomi. Pada tahun 2023, laporan dari *WriterBuddy* mengatakan bahwa terdapat 10 negara dengan pengguna *AI* terbanyak di dunia, 8 negara diantaranya merupakan negara-negara yang terletak di Asia dan Amerika. Bahkan, Indonesia sendiri menempati peringkat ketiga yang menunjukkan sebesar 1,4 miliar pengguna internet dan telah menggunakan *AI (Artificial Intelligence)*. Selain itu, banyak negara Asia-termasuk Jepang, Korea Selatan, dan China menjadi rumah bagi pusat teknologi yang berkembang pesat seperti Seoul, Tokyo, Beijing, dan Shanghai. Inovasi, seperti AI, sering kali berasal dari hub ini. Pada saat yang sama, Amerika Serikat dan lebih khusus lagi, Lembah Silikon California telah muncul sebagai pusat unggulan untuk inovasi dan pengembangan teknologi secara global. Banyak perusahaan teknologi besar yang berfokus pada pengembangan *AI* berbasis di Amerika Serikat. Industri telekomunikasi tidak hanya menggunakan *AI*, tetapi juga bank, produsen, penyedia layanan, dan bahkan pemerintah. Penggunaan *Artificial Intelligence (AI)* dalam audit telah meningkat menjadi 56% di negara-negara tertentu, sebagian besar karena prevalensinya di sektor korporasi.

*Fraud* adalah penyimpangan yang dilakukan dengan unsur kesengajaan.

Singleton. (2010), menegaskan bahwa penipuan adalah pengejaran keuntungan yang disengaja melalui penyalahgunaan posisi seseorang atau sumber daya organisasi. "Segitiga Penipuan" saat ini terdiri dari tiga elemen yang memfasilitasi penipuan: peluang, tekanan, dan rasionalisasi, atau proses membenarkan tindakan seseorang. Namun, penipuan dapat didefinisikan sebagai pola penyimpangan termasuk kegiatan terlarang yang dilakukan dengan tujuan untuk menipu, baik di dalam maupun di luar organisasi, untuk mendapatkan keuntungan bagi diri sendiri atau kelompoknya dengan mengorbankan orang lain.

Audit adalah metode untuk memeriksa apakah akuntansi bisnis atau organisasi atau departemen terkait lainnya telah mematuhi sistem pencatatan yang ditetapkan. Fungsi audit lainnya adalah untuk memeriksa tanda-tanda kecurangan atau kecurangan dalam praktik akuntansi atau tata kelola perusahaan. Tujuan dari audit adalah untuk memverifikasi keakuratan laporan keuangan perusahaan. Seseorang yang tugasnya melakukan audit disebut auditor. Biasanya, auditor akan melalui empat langkah saat mengaudit bisnis. Auditor pertama-tama menerima surat penugasan audit dari perusahaan, yang menunjukkan kesepakatan antara kedua belah pihak.

Langkah kedua adalah mengatur audit. Selama fase ini, auditor akan mengumpulkan informasi terkait setelah mempelajari sektor bisnis perusahaan dan melakukan analisis. Setelah analisis, auditor akan merumuskan rencana program untuk audit tersebut. Mempersiapkan strategi ini menyiratkan bahwa audit akan memasuki tahap ketiga, Analisis. Di sini, auditor menggunakan teknik komparatif untuk memeriksa makalah dan informasi bisnis perusahaan, melakukan pengujian analitik. Pengujian substantif dan kontrol juga dilakukan oleh auditor. pengawasan, auditor menegaskan bahwa pengendalian internal bisnis efektif, dan dia menemukan bahwa kesalahan dalam pengujian substantif memengaruhi akun keuangan. Auditor melanjutkan ke langkah terakhir, pelaporan audit, setelah melakukan tiga jenis pengujian data. Opini dimasukkan dalam laporan audit.

HI Bhagaskara, SN Puteri, YEL Tobing. (2022) menemukan bahwa AI dapat meningkatkan akurasi dan kecepatan audit dengan mengambil dan menentukan data secara dinamis, yang selanjutnya dapat diproses untuk mengidentifikasi penipuan. Watson adalah salah satu contoh kecerdasan buatan; ia

dapat dengan cepat dan akurat mengevaluasi dan mensintesis ratusan makalah, kontrak, data debit dan kredit, dan sebagainya. Menggunakan templat laporan dan pendekatan fuzzy, AI juga dapat memberikan hasil dengan tampilan atau pilihan berdasarkan data yang diproses. Meskipun menggunakan AI untuk membuat laporan audit sebanding dengan meminta auditor melakukan pekerjaan dengan tangan, AI memiliki banyak keuntungan, seperti lebih cepat, lebih akurat, dan lebih murah.

SNA Sholihah, RA Widyastuti, T Ratnawati. (2023) menunjukkan bahwa AI dapat membantu dalam mendeteksi penipuan dan publikasi kesimpulan audit. Selain itu, AI juga efektif dalam mencegah aktivitas penipuan. Ini dapat diperbaiki dengan menganalisis data dalam jumlah besar, menemukan pola dan mendeteksi anomali, menggunakan algoritma pembelajaran mesin, mengintegrasikan dengan proses organisasi dan pengukuran keamanan, melakukan pengawasan *real-time* dan berkelanjutan, dan secara berkala memperbarui algoritma. Perkembangan AI juga memengaruhi pekerjaan auditor, dengan teknologi *Big Data*, proses audit berjalan lebih efisien dan hasilnya lebih baik.

Tuanakotta. (2012) menyatakan bahwa modus *fraud* karena kebutuhan, modus *fraud* karena dorongan, dan modus *fraud* karena kepentingan adalah akar masalah dari tindakan *fraud*. Dengan kata lain, ketika *fraud* ingin dihilangkan, maka faktor penyebabnya harus dihilangkan. Dalam kasus dimana institusi terbuka dalam hal penyelesaian *fraud*, institusi tersebut harus terbuka untuk memberikan informasi tentang tindakan *fraud* ketika terjadi indikasi. Ini akan menimbulkan rasa jera, yang akan membuat orang berpikir dua kali sebelum melakukan hal yang sama. Selain itu, Tuanakotta. (2012) menyatakan bahwa penerapan pengendalian internal dapat membantu mencegah penipuan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan tersebut, peneliti memilih melakukan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan kecerdasan buatan (AI) dalam mendeteksi *fraud* pada proses audit. Penelitian yang berjudul "**Analisis Penerapan Artificial Intelligence Dalam Mendeteksi Fraud Pada Proses Audit (Studi Literatur Proses Audit di Asia dan Amerika)**" Hal ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana meningkatkan proses audit untuk mengidentifikasi kecurangan di perusahaan akuntan publik dengan lebih baik, khususnya bagi auditor. Berbagai investigasi yang dilakukan oleh akademisi lain telah menunjukkan bahwa kehadiran AI

meningkatkan efektivitas audit dalam mendeteksi penipuan. Fungsi auditor masih penting untuk proses audit, dan AI ini tidak dapat melakukannya.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh penerapan *Artificial Intelligence (AI)* dalam mendeteksi *fraud* pada proses audit yang dilakukan oleh auditor ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Mencari tahu bagaimana pekerjaan auditor dipengaruhi oleh penggunaan AI untuk deteksi penipuan adalah kekuatan pendorong untuk penelitian ini.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi maupun menambah pengetahuan dalam ilmu akuntansi tentang pengaruh kecerdasan buatan (*AI*) dalam mendeteksi *fraud* pada proses audit.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan bagi seluruh Kantor Akuntan Publik khususnya para auditor tentang bagaimana pengaruh penerapan kecerdasan buatan (*AI*) dalam mendeteksi *fraud* pada proses audit.

